

KETERAMPILAN BERBAHASA DAN RESEPTIF MAHASISWATERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA

Memmy Dwi Jayanti

memmydj@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI

Abstract

Language skills consist of four kinds, each skill relates to the process of thinking that underlies a language. In this study focused the relationship between listening to speech and reading writing. Receptive attitude is acceptance and open to the opinions of others is one of the characters that must be owned by students in the learning process. This study aims to determine the effect of the influence of the application of reading and reading writing skills to the students learning outcomes in Indonesian language courses, to know the effect of interaction between applying listening skill of speech and reading writing to group of students who have positive acceptance attitude, and to know the difference of Indonesian learning result which is taught by applying listening skill of speaking and reading writing to group of students who have acceptance of negative attitude. Based on the test results can be said there is a positive relationship between the application of skills to listen to talk and read writing with student learning outcomes in the Indonesian language course, the two significant effects of acceptance of learning attitudes toward learning outcomes in Indonesian language courses in students majoring in English language education, there are three significant interaction effects of language skills and acceptance of learning attitudes toward the learning outcomes of Indonesian language.

Keywords: language skills, receptive to students, result of learning of student of English education in Indonesian language course.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (dalam hal ini dosen) yang dapat menyebabkan mahasiswa melakukan kegiatan belajar, berhasil tidaknya dalam proses pembelajaran bergantung dengan baik sesuai tujuan yang akan dicapai. Peran dosen sebaiknya mengoptimalkan proses belajar mengajar salah satunya yaitu meminimalkan faktor penghambat serta memaksimalkan faktor pendukung. Dalam proses pembelajaran peran dosen memang penting namun yang paling utama tentunya tanggung jawab dari mahasiswa dalam kesiapan menerima dan mengembangkan yang telah disusun dalam pembelajaran.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum pendidikan umumnya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Tiap keterampilan berbahasa erat sekali dengan keterampilan lainnya. Keempat keterampilan berbahasa merupakan suatu kesatuan atau disebut catur tunggal. Dawson (Tarigan, 2008: 1) menyatakan adanya hubungan yang erat antara berbicara dan menyimak, yaitu a) ujaran biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru, b) kata-kata yang dipelajari ditentukan oleh perangsang atau stimuli, c) ujaran mencerminkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup, d) anak yang lebih muda dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjang dan rumit daripada kalimat-kalimat yang dapat diucapkannya, e)

meningkatkan keterampilan menyimak berarti membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang, f) bunyi atau suara merupakan suatu faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata, dengan cara mendengarkan atau menyimak ujaran-ujaran yang baik dari guru, rekaman yang membantu, dan cerita yang bernilai tinggi, g) berbicara dengan bantuan alat-alat peraga akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak, karena pada umumnya mempergunakan bahasa yang didengarnya.

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh pemakai bahasa, membaca juga merupakan keterampilan reseptif yaitu menerima informasi melalui bahasa tulis. Dalam proses penerimaan adalah pemahaman informasi yang disampaikan melalui bahasa tulis, seperti yang diungkapkan Hodgson (Tarigan, 2008: 7) yang menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satuan akan terlihat dalam pandangan sekilas dan agar makna kata-kata dapat diketahui.

Menulis menurut Badudu dan Zain (1996:1547) adalah menggunakan pena, potlot, bolpoin di atas kertas, kain, atau papan untuk menghasilkan huruf, kata, atau kalimat. Dengan demikian, menulis merupakan kegiatan yang menggunakan alat-alat tulis untuk melahirkan gagasan, pikiran, atau perasaan dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan, kegiatan menulis juga dapat dikatakan rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan karena menulis bukan hanya menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, akan tetapi juga mengembangkan dan menuangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Untuk memiliki kemampuan dalam hal menulis seseorang dalam hal ini yaitu mengacu pada mahasiswa harus melakukan latihan yang terus-menerus di samping berpikir kritis dalam melihat permasalahan yang akan digarap dalam tulisannya. Daniels (2001:68) menyatakan bahwa menulis adalah sistem tanda yang lebih kurang permanen yang digunakan untuk mewakili tuturan, yang mana tuturan tersebut dapat diungkapkan secara tepat tanpa intervensi penuturnya. Hubungan menulis dan membaca menurut Tarigan (1994: 3) adalah kegiatan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan membaca merupakan kegiatan yang bersifat reseptif. Seseorang yang menulis bertujuan untuk menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Sebaliknya seseorang membaca guna memahami gagasan, perasaan atau informasi yang disajikan dalam bentuk tulisan tersebut.

Sikap menerima dan terbuka terhadap pendapat orang lain atau reseptif merupakan salah satu karakter yang harus dimiliki mahasiswa dalam proses pembelajaran. Tingkah laku mahasiswa sebagai hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya seperti interaksi selama proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2002: 6) perubahan hasil proses belajar dipengaruhi oleh faktor perubahan tingkah laku seperti aspek pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan keterampilan. Selanjutnya menurut Fishbein dan Ajzen (2005: 6) menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek ditentukan oleh keyakinan dan penilaian atas objek dengan segala atributnya. Sikap yaitu bentuk evaluasi atau reaksi dari perasaan, sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan pendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut (Azwar, 1999: 11). Tujuan pendidikan pada umumnya berhubungan dengan usaha menciptakan atau memunculkan sikap yang positif untuk dimiliki pada peserta didiknya dan tentunya menghindari sikap yang negatif. Gagne (2005: 51) menyatakan bahwa sikap merupakan tingkat perasaan positif atau negatif yang ditunjukkan

terhadap obyek psikologi, seperti kalimat dan ide yang dapat dibedakan ke dalam perasaan positif dan negatif.

Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dijadikan sebagai mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang bertujuan agar mahasiswa dapat menjadi profesional dan memiliki sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia. Menurut Arifin dan Tasai (2012: 2) Sikap bahasa yang positif terhadap bahasa Indonesia dapat diwujudkan dengan kesetiaan bahasa, yaitu mendorong mahasiswa memelihara bahasa nasional bahkan mencegah adanya pengaruh bahasa asing. Selanjutnya bangga dengan bahasa Indonesia dengan mengutamakan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa, dan sadar akan norma bangsa yaitu mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah dan aturan yang berlaku.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu perguruan tinggi swasta Jakarta Selatan. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas swasta jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tahun akademik 2016-2017 tepatnya semester genap sesuai dengan mata kuliah bahasa Indonesia I untuk prodi pendidikan bahasa Inggris. Sampel yang diambil sebanyak 40 orang terdiri atas dua kelompok yaitu 20 orang sebagai kelompok eksperimen(A) dan 20 orang kelompok kontrol(B), pelaksanaan pengambilan data yaitu nilai hasil belajar dan penyebaran instrument skala. Metode penelitian dengan menggunakan metode eksperimen disain faktorial 2x2, keterampilan berbahasa kategori A₁ B₁ termasuk penerimaan yang positif dari mahasiswa dengan penerapan keterampilan berbicara dan menyimak, A₁ B₂ merupakan penerimaan positif dari mahasiswa dengan penerapan keterampilan membaca dan menulis, A₂B₁ merupakan penerimaan yang negatif dari mahasiswa dengan penerapan keterampilan berbicara dan menyimak, sedangkan A₂ B₂ merupakan penerimaan yang negatif mahasiswa dengan penerapan keterampilan membaca dan menulis. Dalam penelitian terdapat dua kelas paralel yang diteliti, pengambilan kelas dilakukan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pembagian kelas eksperimen yaitu kelompok (A) dan kelas kontrol yaitu kelompok (B). Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik sampling sistematis dengan mengurutkan anggota populasi, berdasarkan tingkat urutan diambil 50% mahasiswa yang positif dan negatif dalam reseptif atau penerimaan belajar kelompok (A) dan 50% untuk penerimaan atau reseptif mahasiswa dalam belajar kategori positif dan negative untuk kelompok (B). Hasil angket yang telas disebar ke mahasiswa selanjutnya diurutkan berdasarkan nomor, untuk nomor 1 sampai dengan 20 masuk kelompok atas sedangkan nomor 21 sampai dengan 40 masuk kelompok bawah, selebihnya mahasiswa yang tidak diikutkan dalam kelompok penelitian agar proses perkuliahan dapat berjalan seperti biasa.

Reseptif dalam Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia	Keterampilan Berbahasa		Total
	Berbicara Menyimak A ₁	Membaca Menulis A ₂	
Positif (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁	B ₁
Negatif (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂	B ₂
Total	A ₁	A ₂	C

Hasil dan Pembahasan

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi adalah agar mahasiswa terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dan membantu mereka dalam menyusun karya ilmiah. Secara reseptif mahasiswa didorong agar mengetahui, memahami, dan mencerna suatu konsep atau informasi yang diberikan oleh dosen berdasarkan RPS maupun SAP yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini dilaksanakan bagi mahasiswa semester tiga Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam mata kuliah Bahasa Indonesia I. Capaian Pembelajaran pada Mata Kuliah atau CPMK (*Course Learning Outcomes*) atau CLO yang telah dibuat oleh dosen yaitu mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan perkembangan bahasa Indonesia, kedudukan, fungsi bahasa Indonesia, menggunakan ragam bahasa lisan dan tulisan sesuai konteks, mengkritik dan mengaudit penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia, memilih diksi atau pilihan kata berdasarkan topik karangan, menyusun kalimat efektif, logis sesuai kaidah, mengembangkan

paragraf, mengaplikasikan penalaran dalam mengorganisasikan karangan, menentukan topik karangan ilmiah yang baik, mengaplikasikan konvensi naskah karya ilmiah, membuat kerangka karya ilmiah sederhana, menyusun pengutipan, dan penulisan daftar pustaka. Berdasarkan deskripsi mata kuliah Bahasa Indonesia I memuat bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan dan tulisan terutama dalam menyusun paragraf, esai, menulis akademik, serta menyajikannya secara akurat dan santun. Mendengarkan merupakan keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif, artinya tidak hanya mendengarkan tetapi mahasiswa juga dapat memahami materi, menyimak dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual, penerapan sikap yang ditunjukkan oleh mahasiswa yaitu tentang bunyi bertujuan membedakan arti bahasa dan bentuk tekanan dan nada, membedakan serta memahami makna yang didengar, mengidentifikasi topik dan gagasan, mengidentifikasi kelas kata, pemahaman bentuk dasar sintaksis, pemahaman perangkat kohesif (*recognize cohesive devices*), dan mendeteksi unsur-unsur dalam kalimat. Keterampilan berbicara berkaitan dengan bicara seperti: interaktif, semiaktif, dan noninteraktif. Keterampilan yang ditunjukkan oleh mahasiswa dalam berbicara yaitu pengucapan bunyi yang berbeda dan dilakukan secara jelas sehingga mahasiswa yang lain dapat membedakannya, penggunaan tekanan dan nada serta intonasi secara jelas dan tepat sehingga dapat dipahami, penggunaan bentuk kata, urutan kata serta diksi yang tepat, penggunaan register atau ragam bahasa yang sesuai terhadap situasi komunikasi termasuk hubungan antarpembicara dan pendengar. Keterampilan membaca dapat dikembangkan dari keterampilan mendengar dan berbicara, membaca adalah keterampilan reseptif pada bahasa tulis. Keterampilan membaca yang ditunjukkan oleh mahasiswa yaitu pemahaman kosakata dengan tulisan yang akan digunakan, penentuan kata kunci untuk mengidentifikasi topik maupun gagasan utama, penentuan makna, pemahaman kelas kata gramatikal, kata benda, kata sifat, dan penentuan konstituen kalimat, seperti subjek, predikat, objek, dan preposisi. Keterampilan mahasiswa dalam menulis yaitu penggunaan punctuation secara tepat, pemilihan diksi, penggunaan struktur kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca, penyajian tulisan koheren sehingga dapat dipahami oleh pembaca dari informasi yang disajikan penulis. Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran pada mata kuliah Bahasa Indonesia terdapat pemerolehan empat kelompok sampel penelitian yaitu sepuluh mahasiswa menunjukkan penerimaan sikap yang positif dan sepuluh mahasiswa dengan sikap negative dalam belajar dengan penerapan keterampilan berbicara dan menyimak, sepuluh mahasiswa dengan penerimaan sikap positif dan sepuluh negative dengan penerapan keterampilan membaca dan menulis. Dari koefisien korelasi uji ANOVA diperoleh nilai F_{hitung} 133,975, F_{tabel} 2,87, nilai p value (sig) keterampilan berbahasa 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara keterampilan berbahasa dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia I dengan penghitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($133,975 > 2,87$). (1). Adanya pengaruh signifikan dalam penerimaan informasi belajar atau reseptif dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, makin positif sikap reseptif mahasiswa dalam belajar makin tinggi pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia I. Hasil pengujian koefisien korelasi dengan penggunaan analisis uji ANOVA diperoleh F_{hitung} 19,443 dan F_{tabel} sama dengan 2,87, nilai sig $0,000 < 0,05$. Artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap mahasiswa dalam penerimaan sumber informasi dan hasil belajar pada mata kuliah bahasa

Indonesia I dengan kriteria penghitungan $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $Sig < 0,05$. (2). Selanjutnya terdapat pengaruh bentuk komunikasi yang signifikan antara keterampilan berbahasa dan reseptif mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris dengan hasil uji ANOVA F_{hitung} 2,899, F_{tabel} 2,87 dan nilai p value (sig) 0,027 dapat dikatakan lebih kecil dari 0,05 yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbahasa dan reseptif bersama mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia.

Simpulan

Hasil pengujian dan analisis pengolahan data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara keterampilan berbahasa dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia, adanya pengaruh signifikan dalam penerimaan informasi belajar atau reseptif dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris, makin positif sikap reseptif mahasiswa dalam belajar makin tinggi pula hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah bahasa Indonesia, terdapat hubungan yang positif antara sikap mahasiswa dalam penerimaan sumber informasi dan hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia, terdapat pengaruh bentuk komunikasi yang signifikan antara keterampilan berbahasa dan reseptif mahasiswa terhadap hasil belajar mata kuliah bahasa Indonesia pada mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Inggris, adanya pengaruh yang signifikan antara keterampilan berbahasa dan reseptif bersama mahasiswa terhadap hasil belajar pada mata kuliah bahasa Indonesia. Sikap positif dari proses belajar bahasa Indonesia adalah adanya hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan intruksional. Selain tanggung jawab dosen dalam memberikan ilmu pengetahuan, bentuk tanggung jawab mahasiswa yaitu menerima dan mengembangkan ilmu yang telah diberikan oleh dosen dengan bentuk pelaksanaan cara belajar yang baik terhadap mata kuliah umum bahasa Indonesia serta sikap positif mahasiswa terhadap perkuliahan bahasa Indonesia yang dilandasi oleh minat serta motivasi yang cukup tinggi.

Daftar Pustaka

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. (2012). *Bahasa Indonesia sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Ajzen dan Fishbein. (2005). *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood. New York: Prentice Hall
- Azwar, S. (1999). *Realibilitas dan Validitas: Seri Pengukuran Psikologi*. Yogyakarta: Sigma Alpha
- Badudu, J.S. (1993). *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar II*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Badudu, J.S. dan Sutan M. Zain. (2002). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Daniels, Peter T. (2001). *The Handbook of Linguistics: Writing Systems*. Oxford, United Kingdom: Blackwell Publisher Ltd
- Gagne, Ed. (2005). *The Cognitive Psychology of School Learning*. Boston: Little Brown
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Tarigan, Henry Guntur. (1994). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- _____. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa